



Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kredit Bermasalah pada Kinerja Keuangan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Reyhan Andriane Ferdiansyah, Reza Octovian
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
reyhanaf191103@gmail.com, dosen01431@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kredit Bermasalah (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2015-2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan uji regresi linier berganda, uji t, uji f, uji koefisien determinasi (R^2). Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Tabungan Negara periode 2015 – 2024, suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Tabungan Negara periode 2015 – 2024, Kredit Bermasalah (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Tabungan Negara periode 2015 – 2024, sedangkan inflasi, suku bunga, dan Kredit Bermasalah (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Tabungan Negara periode 2015 – 2024. Berdasarkan uji simultan (Anova), diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $(0,004 > 0,05)$ dan nilai F hitung sebesar 19.718 dengan F tabel sebesar 4,35. Dengan kondisi ini F hitung lebih besar dari nilai F tabel $(19.718 > 4,35)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_3 diterima yang berarti variabel independen Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2), dan Non Performing Loan (NPL) (X_3), berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yakni Kinerja Keuangan (Y) PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk Periode 2015 – 2024.

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga, NPL, ROA.

Abstract

This study aims to determine the effect of inflation, interest rates, and Non-Performing Loans (NPL) on financial performance as measured by Return on Assets (ROA) at PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk for the 2015–2024 period. The method employed is quantitative descriptive utilizing multiple linear regression analysis, t-test, f-test, and the coefficient of determination test (R^2). The research sample was determined using a purposive sampling technique in accordance with the research objectives. The results indicate that partially, inflation has no effect on financial performance (ROA) at Bank Tabungan Negara during the 2015–2024 period, interest rates partially have no effect on financial performance (ROA), while Non-Performing Loans (NPL) partially affect financial performance (ROA). Furthermore, inflation, interest rates, and NPL simultaneously affect financial performance (ROA) at Bank Tabungan Negara for the 2015–2024 period. Based on the simultaneous ANOVA test, the significance value for the simultaneous effect of X_1 , X_2 , and X_3 on Y is 0.004 with a calculated F -value of 19.718 compared to a table F -value of 4.35. Since the calculated F -value exceeds the table F -value $(19.718 > 4.35)$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_3 is accepted, meaning the independent variables—inflation (X_1), interest rates (X_2), and NPL (X_3)—simultaneously have a negative yet insignificant effect on the dependent variable, namely the financial performance (Y) of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk for the 2015–2024 period.

Keywords: Inflation, Interest Rates, NPL, ROA

1. Pendahuluan

Menteri Keuangan Sri Mulyani ditandai dengan intervensi pemerintah yang agresif melalui dukungan APBN untuk menopang program 3 Juta Rumah, meskipun industri perbankan secara umum menghadapi tekanan ekonomi global dan perlambatan pertumbuhan kredit. Pemerintah (Kemenkeu) mengalokasikan anggaran besar untuk MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah). Hingga Mei 2025, pemerintah menyalurkan Rp12,59 T untuk FLPP, dengan total anggaran dukungan perumahan diproyeksikan mencapai puluhan triliun rupiah (terdapat

indikasi peningkatan hingga Rp57,5 T untuk mendukung program 3 juta rumah). Sri Mulyani bersama Bank Indonesia menyiapkan instrumen Surat Berharga Negara (SBN) khusus untuk mendanai sektor perumahan guna menjaga likuiditas bank-bank yang aktif di sektor KPR. Fokus utama kebijakan adalah menurunkan angka *backlog* rumah, menjadikan bank BTN tetap menjadi tulang punggung pembiayaan.

signifikan melalui Penyertaan Modal Negara (PMN) dan aksi korporasi untuk memperkuat permodalan, terutama dalam mendukung pembiayaan perumahan rakyat. Suntikan modal tersebut, termasuk *rights issue* senilai Rp 2,48 triliun pada 2022-2023, bertujuan meningkatkan kapasitas kredit perumahan. Pada tahun 2022-2023, pemerintah menyetujui PMN sebesar Rp 2,48 triliun yang dilanjutkan dengan *rights issue* untuk memperkuat struktur permodalan BTN. Fokus Pembiayaan Perumahan PMN tersebut ditujukan untuk menggenjot pembiayaan perumahan (KPR) bagi masyarakat, dengan target yang ditingkatkan, bahkan pernah didorong untuk melipatgandakan pembiayaan. Pengawasan Kinerja Sri Mulyani menekankan bahwa suntikan modal tersebut merupakan titipan untuk mensejahterakan rakyat melalui penyediaan rumah yang layak, menuntut efisiensi dan perbaikan kinerja BTN. Dukungan Krisis Pada tahun 2020, BTN juga menerima penempatan dana pemerintah sebagai bagian dari PEN untuk mendukung sektor perumahan selama pandemic.

Tabel 1. Data 5 Kapitalisasi Pasar Perbankan Indonesia

KODE	MARKET CAP
BBCA	RP. 924,47 triliun
BBRI	RP. 573,17 triliun
BMRI	RP. 445,37 triliun
BBNI	RP. 169,48 trillun
BBTN	RP. 17,09 triliun

Sumber : laporan tahunan bank indonesia 2024

Data tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank, termasuk BBTN, sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan kualitas portofolio kredit. ROA sebagai indikator profitabilitas menjadi ukuran penting untuk memahami sejauh mana bank mampu menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana inflasi, suku bunga, dan kredit bermasalah memengaruhi ROA Bank BBTN. Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai stabilitas keuangan BBTN, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memahami sensitivitas bank terhadap perubahan variabel ekonomi serta kualitas kredit yang dikelola

Tabel 1. Data ROA, Inflasi ,Suku Bunga ,Kredit Bermasalah / NPL

TAHUN	ROA (Y)	INFLASI (X1)	SUKU BUNGA (X2)	NPL (X3)
	%	%	%	%
2015	1,61	3.35	7,5	3,42
2016	1,76	3.02	4,75	2,84
2017	1,71	3,61	4,25	2,66
2018	1,34	3,13	6	2,82
2019	0,13	2,72	5	4,78
2020	0,69	1,68	3,75	4,37
2021	0,81	1,87	3,50	3,70
2022	1,02	5,51	5,50	3,38
2023	1,07	2,61	6	3,01
2024	0,83	1,57	6	3,16

Sumber : Laporan Tahunan Bank BTN dan Bank Indonesia 2015-2024, diolah

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13384>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel tersebut menunjukkan data ROA, INFLASI, SUKU BUNGA DAN, NPL yang diurut berdasarkan laporan keuangan bank BTN dan data bank Indonesia dari tahun 2015 – 2024, data tersebut menunjukkan pertumbuhan perekonomian pada bank BTN dalam kurun waktu 10 tahun dari 2015 - 2024. dengan data yang sudah di dapat ini akan memudahkan kita untuk menganalisa bagaimana prospek kinerja keuangan pada PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK.

Dari data di atas, dapat dilihat laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami fluktuatif dari tahun 2015-2024 berbagai penelitian sebelumnya telah menelaah pengaruh variabel makroekonomi dan kualitas kredit terhadap profitabilitas perbankan. menurut Fahrizal (2020) menemukan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank BUMN, menunjukkan bahwa stabilitas makro menjadi faktor utama dalam kinerja bank. Hasil serupa ditunjukkan oleh Anjani (2024) yang menegaskan bahwa fluktuasi inflasi dan suku bunga memiliki hubungan erat dengan profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan menurut Asyraf (2023) juga mengonfirmasi bahwa inflasi dan BI rate dapat memengaruhi ROA secara langsung, terutama pada perbankan yang beroperasi dalam kondisi ekonomi dinamis

Pajisama (2022) menemukan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank BUMN, menunjukkan bahwa stabilitas makro menjadi faktor utama dalam kinerja bank. Hasil serupa ditunjukkan oleh Andhani et al., n.d. yang menegaskan bahwa fluktuasi inflasi dan suku bunga memiliki hubungan erat dengan profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan menurut Harahap (2023) juga mengonfirmasi bahwa inflasi dan BI rate dapat memengaruhi ROA secara langsung, terutama pada perbankan yang beroperasi dalam kondisi ekonomi dinamis.

Fokus kebijakan moneter diarahkan untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak makin tingginya ketidakpastian perekonomian global akibat arah kebijakan Amerika Serikat (AS) dan eskalasi ketegangan geopolitik di berbagai wilayah. Suku bunga berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), terutama di sektor perbankan, di mana kenaikan suku bunga dapat meningkatkan pendapatan bunga (positif) tetapi juga meningkatkan risiko kredit macet. Meskipun beberapa studi menunjukkan dampak signifikan, hasil penelitian lain menyatakan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan secara umum. Ke depan, Bank Indonesia terus mencermati pergerakan nilai tukar Rupiah dan prospek inflasi serta dinamika kondisi ekonomi yang berkembang, dalam memanfaatkan ruang penurunan suku bunga kebijakan lanjutan. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran terus diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja, termasuk UMKM dan ekonomi hijau, melalui penguatan strategi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KILM) mulai Januari 2025, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Kebijakan sistem pembayaran juga diarahkan untuk turut mendorong pertumbuhan, khususnya sektor perdagangan dan UMKM, dengan memperkuat keandalan infrastruktur dan struktur industri sistem pembayaran, serta memperluas akseptasi digitalisasi sistem pembayaran.

Menurut Anatoly Karvov (2016:97), Tingkat bunga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh Perusahaan untuk menggunakan dana dari pemodal. Hasil serupa ditunjukkan oleh Ardhan (2024) yang menegaskan bahwa fluktuasi inflasi dan suku bunga memiliki hubungan erat dengan profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan menurut Mutawali (2024) juga mengonfirmasi bahwa inflasi dan BI rate dapat memengaruhi ROA secara langsung, terutama pada perbankan yang beroperasi dalam kondisi ekonomi dinamis.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah banyak membahas pengaruh inflasi, suku bunga, maupun kredit bermasalah terhadap profitabilitas perbankan, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada bank-bank BUMN secara agregat atau seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti Bank BTN, yang memiliki karakteristik bisnis berbeda karena dominasi portofolio kredit perumahan yang cenderung berisiko jangka panjang. Selain itu, kebanyakan penelitian hanya meneliti dua variabel atau menguji variabel makro secara terpisah dengan kualitas kredit, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana inflasi, suku bunga, dan kredit bermasalah secara simultan memengaruhi kinerja keuangan BTN yang diukur dengan ROA. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana kombinasi faktor makro dan mikro tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas BTN, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, dan kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan BTN menjadi semakin penting mengingat peran strategis bank ini dalam mendukung pembiayaan perumahan nasional. Kondisi ekonomi yang fluktuatif dan peningkatan risiko kredit menuntut BTN untuk mampu menjaga profitabilitas secara berkelanjutan agar tetap stabil dan kompetitif. Analisis yang komprehensif terhadap

ketiga variabel tersebut bukan hanya memberikan gambaran empiris mengenai sensitivitas BTN terhadap tekanan ekonomi, tetapi juga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial, penguatan manajemen risiko, serta perumusan kebijakan yang lebih adaptif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur terkait hubungan variabel makro dan mikro terhadap ROA, Serta memberikan manfaat praktis bagi industri perbankan dalam menghadapi dinamika ekonomi ke depan.

Melihat kompleksitas hubungan antara faktor ekonomi makro dan kondisi internal perbankan, diperlukan kajian yang mampu menjelaskan secara empiris seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap tingkat profitabilitas Bank BTN. Analisis yang tepat akan membantu mengidentifikasi aspek yang paling dominan memengaruhi ROA, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan perbandingan dan pemutakhiran temuan dari studi-studi terdahulu dengan fokus objek yang lebih spesifik. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada Bank BTN. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul

“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kredit Bermasalah Pada Kinerja Keuangan Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2015-2024”

2. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selain menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga merupakan penelitian asosiatif. penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan kredit bermasalah (NPL) sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai variabel dependen.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek atau hasil penelitian. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi inflasi, suku bunga, kredit bermasalah (NPL), serta kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama periode penelitian.

Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, data inflasi, data suku bunga, dan data sekunder lainnya yang dapat diukur secara objektif. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif, yaitu untuk mendeskripsikan kondisi masing-masing variabel sekaligus menguji pengaruh inflasi, suku bunga, dan kredit bermasalah (NPL) terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2015–2024

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan dari perusahaan perbankan. Objek penelitian ini adalah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk alamat Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220 Indonesia Telepon : 021-5728387 pada periode 10 tahun mulai dari tahun 2015-2024. Untuk memperoleh data dan informasi dari penelitian ini dengan mengunduh laporan keuangan dari laman resmi Bank BTN www.ojk.go.id dan www.idx.co.id serta melalui laman (website) perusahaan <https://btn.co.id>.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive* sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua data dalam populasi dapat digunakan, melainkan hanya data yang memenuhi kelengkapan informasi dan relevansi terhadap variabel penelitian.

Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan Bank BTN tersedia lengkap untuk variabel ROA dan NPL pada periode penelitian.
2. Data inflasi dan suku bunga acuan BI tersedia lengkap dan dapat diakses melalui publikasi resmi BPS dan BI.
3. Data tidak mengalami *missing values*, *outliers* yang ekstrem, atau ketidaksesuaian format yang dapat mengganggu proses analisis statistik.
4. Rentang waktu penelitian konsisten untuk seluruh variabel, misalnya periode tahunan 2015–2024 atau periode bulanan tertentu sesuai dengan batasan penelitian.
5. Data berasal dari sumber resmi, kredibel, dan terverifikasi, sehingga dapat dipertanggungjawabkan dalam analisis ilmiah.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Inflasi, Suku Bunga dan laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2015 – 2024 yang mencakup neraca dan laporan keuangan.

Data Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif karena melalui proses inilah hubungan dan pengaruh antarvariabel dapat diukur secara objektif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik yang terstruktur dan sistematis, yang bertujuan untuk menguji hipotesis serta menjawab rumusan masalah yang telah disusun pada bab sebelumnya. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS, EViews, atau aplikasi serupa untuk memastikan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Secara keseluruhan, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari analisis deskriptif untuk memahami karakteristik data, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik guna memastikan kelayakan model regresi, dan diakhiri dengan pengujian model regresi linier berganda serta evaluasi signifikansi pengaruh variabel independen terhadap ROA.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengujian Hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini terbukti. Untuk itu, bagian pembahasan ini akan berisi pembahasan yang lebih terperinci mengenai masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Pengaruh Inflasi (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Dari hasil penelitian Inflasi (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) Pada variabel Inflasi diatas diperoleh nilai t hitung sebesar - 0.705 dengan derajat kebebasan (dk) $n-k-1 = 10 - 3 - 1 = 6$ adalah sebesar 2,447. Dengan melakukan perbandingan yaitu t hitung (- 0.705) < t tabel (2,447). Serta dilihat pada besar angka signifikansi yaitu 0.507 yang berarti angka ini lebih besar dari tingkat signifikansi (0.507 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara Inflasi terhadap Kinerja Keuangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Perry Warjiyo (2006) dengan judul “Analisis pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah di Indonesia, yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Infasi terhadap Kinerja Keuangan”. serta keberadaan Inflasi yang dianggap mempersempit ruang bank dalam menyalurkan kreditnya namun tetap tidak bisa membatasi bank dalam memberikan kredit “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah”. yang menyebutkan bahwa Inflasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi volume kredit. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sampel yang digunakan. Meskipun hasilnya tidak signifikan, bukan berarti bank dapat mengabaikan Inflasi dalam penyaluran kredit karena kecukupan modal bank sering terganggu karena penyaluran kredit yang berlebihan kepada masyarakat.

b. Pengaruh Suku Bunga (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Dari hasil penelitian Suku Bunga (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) Pada variabel Suku Bunga diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 3.565 dengan derajat kebebasan (dk) $n-k-1 = 10 - 3 - 1 = 6$ adalah sebesar 2,447. Dengan melakukan perbandingan yaitu t hitung (3.565) > t tabel (-2,447). Serta dilihat pada besar angka signifikansi yaitu 0,012 yang berarti angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,012 < 0,05). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a2} diterima artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dihasilkan oleh Meydianawathi dan Hapsari (2008) dengan judul “Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan *non performing loan* (NPL) terhadap pemberian kredit dan dampaknya terhadap kinerja keuangan”. menyatakan bahwa pengaruh Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan perbankan adalah negatif. Dimana Suku Bunga yang tinggi akan menyebabkan penawaran kredit akan turun. juga penelitian Wida Amelia Putri dan Triyono Adi Trisanto (2025) dengan judul “Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan *non performing loan* terhadap pemberian kredit dan dampaknya terhadap kinerja keuangan”. menyatakan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena dalam kenyataannya, nilai Suku Bunga yang tinggi akan menyebabkan bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar sehingga dana yang dapat disalurkan lewat pemberian kredit juga akan berkurang.

c. Pengaruh *Non Performing Loan* (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Dari hasil penelitian *Non Performing Loan* (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) Pada variabel *Non Performing Loan* diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -6.338 dengan derajat kebebasan (dk) $n-k-1 = 10 - 3 - 1 = 6$ adalah sebesar 2,447. Dengan melakukan perbandingan yaitu t hitung (-6.338) > t tabel (-2,447). Serta dilihat pada besar angka signifikansi yaitu 0,001 yang berarti angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a3} diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif antara *Non Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dihasilkan oleh Meydianawathi dan Hapsari (2008) dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Kredit Macet Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Sektor Perbankan”. menyatakan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* terhadap penawaran atau penyaluran kredit perbankan adalah berpengaruh negatif. Dimana NPL yang tinggi akan menyebabkan penawaran kredit akan turun. Terdapat juga penelitian Richie Richie dan Muliawati Muliawati (2026) dengan judul “Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan *non performing loan* terhadap pemberian kredit dan dampaknya terhadap kinerja keuangan”. menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Karena dalam kenyataannya, nilai *Non Performing Loan* yang tinggi akan menyebabkan bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar sehingga dana yang dapat disalurkan lewat pemberian kredit juga akan berkurang.

d. Pengaruh Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), dan *Non Performing Loan* (NPL) (X3), berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yakni Kinerja Keuangan (Y).

Berdasarkan tabel uji simultan diatas (Anova), bahwa diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar ($0,004 > 0,05$) dan nilai F hitung sebesar 19.718 dengan F tabel = $F(k; n-k) = F(3; 7) = 4,35$, diperoleh F tabel sebesar 4,35. Dengan kondisi ini F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau ($19.718 > 4,35$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak H_3 diterima yang berarti variabel independen Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), dan *Non Performing Loan* (NPL) (X3), berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yakni Kinerja Keuangan (Y) PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk Periode 2015 – 2024. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan *Non Performing Loan* terhadap Return On Asset Pada Bank Umum yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022 yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan Inflasi, Suku Bunga, dan *Non Performing Loan* terhadap Return On Asset. Bahwa peningkatan penyaluran kredit dalam suatu perusahaan juga dilihat dari tingkat kesehatan bank dengan metode pendekatan risiko untuk mempertahankan kecukupan modal, mampu mengelola kreditnya dengan baik dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan begitu, semakin baik maka pendapatan yang dimiliki akan dapat memperlancar penyaluran kredit kepada masyarakat dengan menjaga jangan sampai suku bunga simpanan lebih besar dibandingkan suku bunga kredit

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yang berupa Inflasi, Suku Bunga, dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode tahun 2015-2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai penelitian tersebut, antara lain: a). Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2015– 2024, b). Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan

terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2015– 2024, c). Non Performing Loan (NPL) secara parsial terdapat pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2015 – 2024, d). Inflasi, Suku Bunga, Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2015 – 2024.

Reference

1. Alim, S. (2014). Analisis pengaruh inflasi dan BI rate terhadap *Return on Assets* (ROA) bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, vol.10 no.3, hal. 201-220.
2. Andhani, D., Ekonomi dan Bisnis, F., Manajemen, P., Pamulang, U., Kunci, K., Inflasi, T., Bungan, S. B., Tukar Rupiah, N., & On Asset, R. (n.d.). JISM Jurnal Ilmiah Swara Manajemen Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia (BI) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan BUMN Periode 2012-2022 *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen* (Swara MahasiswaManajemen). *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen*, 4(4), 750–762. <https://doi.org/10.32493/jism.v4i4>
3. Budi, W., & Laksmi. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 17, No.1.
4. Cindy, & Suartini. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset. *Journal Of Economic, Business and Accounting*, Vol. 04, No. 02.
5. Guntama, R., & Lestari, W. R. (2012). Analysis of Liquidity Credit Risk and Interest Rates on the Profitability of Conventional Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2023. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 175–182. <https://doi.org/10.47768/gema.v16i2.202406>
6. Hafidz Meiditambua Saefulloh, M., Rizah Fahlevi, M., & Alfa Centauri, S. (n.d.). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. In *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* (Vol. 3).
7. Jufriadi, J., & Imaduddin, I. (2022). Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan *non performing loan* terhadap pemberian kredit dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, vol.4 no.9, hal. 4204-4217.
8. Konstantakopoulou, I. (2023). Financial Intermediation, Economic Growth, and Business Cycles. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 16, Issue 12). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/jrfm16120514>
9. Linda, M. R. (2015). Pengaruh inflasi, kurs dan tingkat suku bunga terhadap non performing loan pada pt. bank tabungan negara (persero) tbk cabang padang. *Economica: Journal of Economic and Economic Education*, vol.3 no.2, hal. 137-145.
10. Marsel Pongoh. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources TBK. *Jurnal Emba*. Vol.1 No. 3 September 2013, Hal 669-679
11. Muhammad Sholikhhan. (2024). Pengaruh dari suatu Inflasi dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021- 2023. *JURNAL PERKIVI*. <https://journal.perkivi.or.id>
12. Penelitian, L., Hasil, P., & Ensiklopedia, P. (2018). Edisi 2 Oktober. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1). <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
13. Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>
14. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa Bandung, S., & Barat Stephanus, J. (2023). PENGARUH RASIO NPL, BOPO DAN NIM TERHADAP ROA BANK UMUM KONVENSIONAL PADA MASA PANDEMI TAHUN 2020. *Journal of Accounting and Business Studies*, 8(1). www.ojk.co.id
15. Pujiawan. (2024). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia (BI) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan BUMN Periode 2012-2022. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen*. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JISM>
16. Putri, S. Y. A. (2023). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Kredit Macet Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, vol.3 no.2, hal. 92-102.
17. Putri, W. A., & Tristanto, T. A. (2025). Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap ROA pada Bank HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, vol.2 no.9 , hal. 2333-2349.
18. Ratnasari, F. (2022). Pengaruh Default Risk dan Ukuran Perusahaan terhadap Earning Response Coefficient (ERC) dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2016. *Jurnal Semarak*, 5(1), 99–120. P-ISSN 2615-6849, E-ISSN 2622-3686.
19. Sadewo, V. S., & Mawardi, W. (2024). PENGARUH LDR, NPL, CAR, DAN EFISIENSI BIAYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEME NT*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
20. Saleh, I. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.2, No.2 hal. 202-231.
21. Saputro, A. R., Sarumpaet, S., & Prasetyo, T. J. (2019). Analisa pengaruh pertumbuhan kredit, jenis kredit, tingkat bunga pinjaman bank dan inflasi terhadap kredit bermasalah. Ekspansi: *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, vol.11 no.1, hal. 1-12.
22. Setiawan, S., & Diansyah, D. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, INFLASI dan suku bunga terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Manajemen Jasa*, Vol.6 No.2, hal. 101-113.
23. Sulastri, M., & Octovian, R. (2025). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia (Persero). *Jurnal Semarak*, 8(2), 115–132. P-ISSN 2615-6849, E-ISSN 2622-3686.
24. Sutomo, I. (2014). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru, *Jurnal Kindai*, Vol. 10 No. 4.
25. Syakhrun, M., Amin, A., & Manajemen dan Akuntansi STIEM Bogaya Makassar, D. (n.d.). PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRM>
26. Tinggi, S., Ekonomi, I., Sibolga, A.-W., Agustina, N., Pratiwi, A., & Bima, S. (2021). Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.509>

27. Wahyu Tri Fidia Yanti dan Daryono Soebagiyo, Y., Wahyu Tri Fidia Yanti, Y., Muhammadiyah Surakarta Jl Yani, U. A., Kartasura, K., Sukoharjo, K., & Tengah, J. (2022). ANALISIS PENGARUH JUB, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2005-2021. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 8, Issue 2).
28. Yagamurthy, D. N., & Azmeera, R. (2019). Financial Intermediation in the Modern Economy: Roles, Efficiency, and Evolution. In *European Journal of Advances in Engineering and Technology* (Vol. 6, Issue 3).
29. Zainar Inayah. (2022). ANALISIS STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PENELITIAN LITERATURE REVIEW MANAJEMEN KEUANGAN). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2>
30. Zulfa Khotijah, N., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS. *Diah Yudhawati Jurnal Manager*, 3(1), 40–47. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER>